

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil SD Negeri Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep

a. Identitas

Nama Sekolah	:	SD NEGERI PRAGAAN LAOK I
NPSN	:	20530103
Jenjang Pendidikan:		SD
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	Jl. raya Pragaan
RT / RW	:	1 / 1
Kode Pos	:	69465
Kelurahan	:	Pragaan Laok
Kecamatan	:	Kec. Pragaan
Kabupaten/Kota	:	Kab. Sumenep
Provinsi	:	Prov. Jawa Timur
Negara	:	Indonesia
Posisi Geografis	:	-7,1102 Lintang, 113,6677 Bujur

Visi Misi

Visi :

"Unggul dalam prestasi dan mampu berkreatifitas berdasarkan IMTAQ"

Misi :

1. Mengembangkan kurikulum yang efisien
2. Menyusun program latihan yang baik
3. Melengkapi sarana dan prasarana

4. Memberikan bimbingan khusus disegala bidang
5. Meningkatkan profesionalisme guru
6. Memberi motivasi belajar
7. Mengaktifkan peran serta masyarakat (PSM)
8. Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler
9. Menyediakan dana yang cukup
10. Mengolah administrasi sekolah terorganisir¹

b. Keadaan Guru dan Karyawan Pendidik SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep

SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep memiliki tenaga pendidik 13 orang. Data tenaga pendidik diperoleh dari dokumentasi, berikut keadaan tenaga pendidik di SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep dipaparkan dalam bentuk tabel.²

No.	Nama Tenaga Pendidik	Jabatan
1.	Makhfud, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Pudji Astuti, S.Pd	Guru Kelas 1
3.	Purwati, A.Ma.Pd	Guru Kelas 2
4.	Abu Zairi, A.Md, S.Pd, S.Pd.I	Guru Kelas 3
5.	Nurholis, A.Ma.Pd, S.Pd	Guru kelas 4
6.	Sulimah, A.Ma.Pd, S.Pd.	Guru kelas 5
7.	Juhriadi, A.Ma.Pd, S.Pd	Guru Kelas 6
8.	Amir Hamzah, S.Pd.I	Tenaga Administrasi Sekolah
9.	Adi Furwanto, S.Pd.	Guru Bhs. Indonesia

¹ Data yang peneliti peroleh dari hasil dokumentasi disekolah SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep 28 Maret 2021, pukul 08:30 WIB.

² Ibid

10.	Faisol Rahman, S.Pd. I	Guru PAI
11.	Moh. Jakfar, S.Pd	Guru Penjas
12.	Nurjannah, S.Pd.I	Guru PAI
13.	Susi Agustin, S.Pd	Guru Penjas

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik

c. Keadaan Peserta Didik SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep

SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep memiliki jumlah siswa 312 siswa. Keadaan peseta didik kelas IV dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Data Peserta Didik Kelas 5

No.	Nama Peserta Didik	Kelas
1.	IMAM MIRZAH	5
2.	KAYLA AIKO MARITZA	5
3.	KURNIYATI	5
4.	LINA ELFINA RAMADANI	5
5.	MANDA SHOBIROH	5
6.	MOH. RIFKI JAMALUDDIN	5
7.	MUHAMMAD ISMA'IEL	5
8.	NANDA FARIDATUL MAGHFIRAH	5
9.	NURLITA SITI AISYAH	5
10.	NURONNIYAH	5
11.	PUTRI NAZILA FITRI	5
12.	QUTROTUN NADA	5
13.	RAKHMAD MAULIDI	5
14.	RAYYANINA FATARAZZANA	5

15.	RISDYA SAKIRA	5
16.	ROIHAN ALFAN HIDAYAT	5
17.	SABRINA MUMTAZAH	5
18.	SAFIRATUL JAMILAH	5
19.	SHANDIKA ALDI WARDANA	5
20.	MAIZA ZIAM AMALIA	5
21.	SYARIFATUL LU'LUAH	5
22.	SYAZANA SAFANTIKA JAELANI	5
23.	TAMIL RAFIF	5
24.	TAZKIYATUL MAWADAH	5
25.	VANIA RAHMAWATI	5
26.	WASILATUR ROHMANIYAH	5

Sumber : Hasil Dokumentasi SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep³

d. Sarana dan Prasarana SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep

Sarana dan prasarana di SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep merupakan alat pembantu atau penunjang kegiatan aktivitas tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Berikut ini paparan data mengenai sarana dan prasarana dari kamar mandi sampai ruang kelas.

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1.	Kamar mandi	Terletak disebelah barat dekat dengan ruang guru
2.	Kantor	Terletak disebelah timur dekat dengan ruang kelas 6

³ Ibid

3.	Perpustakaan	Terletak dibelakang ruang kelas 3
4.	Halaman Sekolah	Terletak ditengah dikelilingi ruang-ruang kelas
5.	Parkiran	Terletak didepan kantor
6.	Ruang kelas	Terdapat 6 ruang kelas 1,2,3,4,5,dan 6
7.	Ruang guru	Terletak disebelah barat dekat dengan ruang kelas 5

Sumber : Hasil dokumentasi SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep⁴

SDN Pragaan Laok I Sumenep merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar negeri yang cukup berkembang di daerahnya. Merupakan sekolah tertua di daerah kecamatan Pragaan yang memiliki tanah cukup luas dengan 6 ruang kelas. Dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas sekolah dan media pembelajaran yang memadai yang dapat memudahkan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan model problem based learning di SDN Pragaan Laok I Sumenep sudah dilakukan oleh beberapa guru di sekolah ini. Saat mulai diberlakukannya kurikulum 2013, Model problem based Learning dalam pembelajaran menjadi sangat penting untuk diterapkan termasuk pada siswa kelas V SDN Pragaan Laok I. Penerapan model problem based learning ini dilakukan untuk membuat siswa lebih aktif belajar di kelas dan antusias mengikuti mata pelajaran sehingga dapat fokus terhadap materi yang akan disampaikan serta membangkitkan rasa semangat belajar pada siswa agar siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

⁴ Ibid

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang penerapan model problem based learning dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa kelas V di SDN Pragaan Laok I Sumenep. Berikut ini akan dipaparkan data dan temuan penelitian berdasarkan hasil penelitian di lapangan.

1. Penerapan Model Problem Based Learning dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V di SDN Pragaan Laok I Sumenep

Pada saat proses pembelajaran, penerapan model problem based learning sangat dibutuhkan, untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, konsentrasi dan kefokusannya siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar serta dapat menumbuhkan rasa semangat siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah SDN Pragaan Laok I tentang penerapan model problem based learning yang dilakukan di sekolah ini:

“Model problem based learning sangat penting keberadaannya dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan adanya model problem based learning dalam kegiatan pembelajaran lebih-lebih di kurikulum saat ini (kurikulum 2013) nantinya siswa akan bertumpu pada kegiatan para siswa secara mandiri sehingga siswa dapat fokus. Guru disana sebagai fasilitator, motivator, perancang terhadap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Selain itu maka siswa harus mempunyai kesiapan untuk bekerja sama dengan kelompok. Untuk itu guru perlu adanya model problem based learning. Kemudian yang terpenting bagaimana seorang guru itu dengan model problem based learning ini dapat menumbuhkan semangat siswa, bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga nantinya siswa akan membiasakan menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model problem based learning sangat penting dilakukan oleh guru sehingga nantinya siswa membiasakan menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil serta membuat siswa aktif dalam mengikuti pelajaran berlangsung.

⁵ Makhfud, Kepala Sekolah SDN Pragaan Laok I, *Wawancara Langsung* (29 Maret 2020)

Berkaitan dengan hal tersebut, ditegaskan pula oleh guru kelas V tentang penerapan model problem based learning dalam mengembangkan keaktifan siswa di kelas V bahwa:

“Pelaksanaan model problem based learning direncanakan untuk mengembalikan keaktifan, konsentrasi siswa yang sudah mengalami tidak fokus pada saat pembelajaran, jadi pada saat siswa sudah mulai tidak fokus pada pelajaran, penggunaan model problem based learning yang akan membuat siswa aktif dan fokus saat pembelajaran berlangsung. Model problem based learning yaitu para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok terdiri dari 5 dan 6 orang, disana terdapat ketua, sekretaris, moderator sekaligus juru bicara, kegiatan lainnya dapat membuat siswa kreatif memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran serta mencari data-data yang sesuai dengan permasalahan dan menemukan solusi dari masalah tersebut. Pelaksanaannya dilakukan pada awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Nah, dengan penerapan model problem based learning inilah nantinya, anak-anak itu, jadi aktif, fokus dan antusias saat pembelajaran berlangsung uasana di kelas.”⁶

Kemudian peneliti juga menanyakan terkait hal yang dilakukan guru sebelum melakukan model problem based learning. Terkait dengan ini diungkapkan dengan jelas oleh guru kelas V ibu Sulimah, A.Ma.Pd, S.Pd.

“Sebelum saya mengajar dan menerapkan model problem based learning, yang perlu dipersiapkan itu tentunya, sebuah gambar yang terdapat masalah, kira-kira masalah tersebut dapat di temukan oleh siswa beserta solusinya. Misalnya banjir yang terjadi tengah-tengah lingkungan padat penduduk, peserta didik mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru, yang berhubungan dengan gambar yang diamati, dan siswa dapat menemukan solusinya untuk membersihkan sampah dan tidak membuang sampah sembarangan. Jadi guru mencari dulu sebuah gambar yang terdapat masalah yang mudah dipecahkan sesuai dengan tujuan pembelajaran nanti saat tidak kebingungan untuk memecahkan masalah yang ditemukan dan membuat siswa tidak kebingungan dalam mencari data-data sehingga kelas menjadi lebih hidup siswa pun dapat aktif dan fokus.”⁷

Dari hasil wawancara dengan guru tersebut diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian pada Kamis, 29 maret 2020 pada saat kegiatan pembelajaran di kelas V berlangsung bahwa kegiatan model problem based

⁶ Sulimah, Guru kelas V, *Wawancara Langsung* (31 Maret 2020)

⁷ Sulimah, Guru Kelas V, *Wawancara Langsung* (31 Maret 2020)

learning yang diberikan guru dapat membuat siswa aktif dalam belajar. Hal ini dapat diketahui berdasarkan catatan lapangan berikut ini:

“Pada saat guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, guru membentuk para siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 5 dan 6 orang, setelah terbentuk kelompok guru menunjukkan kepada peserta didik sebuah foto atau gambar yang menunjukkan banjir di tengah-tengah lingkungan padat penduduk, peserta didik mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru, peserta didik diminta memberikan tanggapan dan pendapat terhadap gambar yang diberikan, peserta didik diberikan kesempatan untuk menetapkan permasalahan dalam bentuk pertanyaan yang berhubungan dengan gambar yang diamati, guru membantu peserta didik mendefinisikan pertanyaan atau masalah yang akan dicari, peserta didik mengumpulkan informasi data-data yang sesuai untuk membangun ide mereka sendiri dalam memecahkan masalah bersama kelompoknya masing-masing, guru sebagai fasilitator bagi peserta didik, peserta didik mencatat data yang diperoleh dalam diskusi kelompok, peserta didik dan guru mengevaluasi hasil penyelidikan melalui diskusi kelas, selanjutnya peserta didik diminta mempresentasikan hasil diskusi dari pemecahan masalah dari berbagai kelompok di depan kelas.”⁸

Berdasarkan dari petikan hasil pengamatan di atas, peneliti dapat menyimpulkan, kegiatan model problem based learning yang diterapkan guru pada saat pembelajaran, berguna untuk membuat siswa aktif, fokus, kreatifitas dan membuat siswa menjadi mandiri sehingga siswa lebih konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Bersamaan dengan hal itu, peneliti juga menanyakan kepada siswa terkait dengan penerapan model problem based learning dalam mengembangkan keaktifan belajar. Dalam hal ini peneliti menanyakan apa yang mereka rasakan setelah guru menerapkan model problem based learning

Dipaparkan oleh Kurniati bahwa:

“Menurut saya, belajar dengan menggunakan model problem based learning itu sangat asyik, seru, dan menantang termasuk saya juga, pernah merasa kurang aktif dan tidak fokus tetapi dengan adanya model ini saya dituntut untuk aktif dan ikut serta dalam penacrian masalah yang sesuai dengan pelajaran. Karena dengan begitu kita akan merasa mandiri mencari sebuah solusinya, jadi tidak

⁸ Observasi Langsung di SDN Pragaan Laok I, Kegiatan Pembelajaran (Senin 29 Maret 2020) pukul 07:00.

ada rasa bosan, malahan kita sangat menunggu guru itu memberikan kesempatan saya untuk mempresentasikan hasil dari diskusi dari kelompok saya.”⁹

Dari hasil wawancara bersama siswi Kurniati Kelas V diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa lebih suka pembelajaran dengan menerapkan model problem based learning karena suasana belajar menjadi aktif dan fokus sehingga belajar siswa dapat meningkat dengan adanya model problem based learning tersebut.

Senada dengan hal tersebut, Risyda Syakira juga memaparkan dari wawancara bersama peneliti.

“Belajar dengan menggunakan model problem based learning sangat menyenangkan, saya dan teman-teman jadi suka, karena kita tidak hanya fokus kepada pelajaran serta membuat saya jadi lebih semangat dan tidak mengantuk karena saya harus membangun rasa kebersamaan, kekompakan dalam kelompok kami.”¹⁰

Sama seperti apa yang dipaparkan oleh siswi Risyda Syakira dari hasil wawancara di atas, model problem based learning yang guru terapkan dalam pembelajaran dapat membuat semangat anak meningkat, membangun kekompakan dalam kelompok dan anak-anak jadi antusias untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini juga disampaikan oleh dua orang siswa kelas V yang juga memberikan pendapatnya.

Sofhal Jamil menyatakan:

“Kalau ada model problem based learning itu enak, belajar dikelas lebih konsisten, fokus dalam belajar, kadang suka bosan kalau belajar sendiri-sendiri. Jadi saya lebih suka dengan belajar bersama kelompok karena kalau berkelompok dapat menukar pikiran serta membentuk kita menjadi lebih dekat dengan teman-teman di kelas.”¹¹

Tamil Rafif juga menyatakan hal yang sama:

⁹ Kurniati, Siswi Kelas V, *Wawancara Langsung* (31 Maret 2020)

¹⁰ Risyda Syakira, Siswi Kelas V, *Wawancara Langsung* (31 Maret 2020)

¹¹ Sofhal Jamil, Siswa Kelas V, *Wawancara Langsung* (31 Maret 2020)

“Ya, saya tidak jauh beda dengan teman-teman yang lain, memang ketika guru menerapkan model problem based learning, dapat melatih konsentrasi, kefokusannya, kebersamaan dan aktif dalam pembelajaran, kita jadi lebih berkeinginan untuk selalu berada di dalam kelas, bahkan kita selalu bersemangat dalam mencari data-data yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena itu rasa kebersamaan kekompakan dan bertukar pikiran itu membuat kami menjadi konsentrasi dan aktif dalam belajar di kelas.”¹²

Dari hasil wawancara Sofhal Jamil dan Tamil Rafif di atas, bisa dikatakan bahwa penerapan Model Problem Based Learning di kelas V SDN Pragaan Laok I bisa mengembangkan keaktifan belajar siswa.

Dalam hal ini peneliti memperkuat data tersebut dengan pengamatan kembali pada tempat penelitian. Pada saat peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di kelas, dimana pada saat itu, keaktifan siswa terlihat setelah guru menerapkan problem based learning. Siswa lebih aktif dalam KBM dan fokus belajarnya meningkat terlihat dari antusias mereka mengikuti pelajaran serta konsentrasi pada guru dan mata pelajaran terlihat dengan adanya mereka dapat mencari masalah dari pertanyaan guru yang diajukan.¹³

Dalam penerapan model problem based learning dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN Pragaan Laok I Sumenep, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap sumber data yang telah dipaparkan, terdapat beberapa hal yang ditemukan terkait dengan penerapan model problem based learning dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa yang meliputi beberapa tahap yang dilakukan oleh guru, yaitu tahap pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan hasil dari penerapan model problem based learning.

Pada tahap pra penerapan model problem based learning guru merencanakan apa yang perlu dipersiapkan dalam menerapkan model problem based learning dalam

¹² Tamil Rafif, Siswa Kelas V, *Wawancara Langsung* (31 Maret 2020)

¹³ Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran, (Senin, 29 Maret 2020) Pukul 07:00-08:30.

pembelajaran. Adapun yang perlu dipersiapkan guru pada pra penerapan model problem based learning adalah mencari desain pembelajaran problem based learning sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, model problem based learning diterapkan saat pembelajaran akan dimulai sampai akhir pembelajaran selesai. Dalam hal ini peneliti menemukan desain pembelajaran problem based learning yang diterapkan guru dalam pembelajaran yaitu :

- a. Membentuk kelompok terlebih dahulu.
- b. Disetiap kelompok membentuk ketua, moderator dan sekertaris dari dari anggotanya kelompok masing-masing.
- c. Mecari pokok masalah yang akan dipecahkan.
- d. Mendiskusikan pokok masalah tersebut sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- e. Mengumpulkan data, menganalisis data, mengelola data dan menarik kesimpulan yang berisi jawaban atau pemecahan atas masalah tersebut.
- f. Mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok.
- g. Guru sebagai fasilitator.

Dari desain model problem based learning yang disebutkan, digunakan guru untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran berlangsung, yang semulanya suasana kelas kurang aktif dan tidak fokus siswa menjadi aktif, konsentrasi dan membuat siswa lebih mandiri.

Pada tahap terakhir, setelah guru menerpakan model problem based learning pada pembelajaran, adapun hasil yang diperoleh yaitu adanya keaktifan belajar yang meningkat pada siswa. Hal ini dapat terlihat setelah guru menerapkan model problem based learning suasana siswa yang kurang aktif di dalam kelas menjadi fokus dan aktif, siswa menjadi lebih berkonsentrasi. Hal ini diketahui saat

siswabersama kelompoknya masing-masing mencari masalah dan solusi dalam masalah tersebut, serta data-data yang berkaitan, disana membuat siswa lebih mandiri dapat mempresentasikan kepada kelompok yang lainnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Model Problem Based Learning dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Siswa di Kelas V SDN Pragaan Laok I

Dalam proses penerapan model problem based learning pada pembelajaran tentunya tidak akan lepas dari faktor-faktor yang mendukung atau bahkan bisa menghambat guru dalam penerapan model problem based learning untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa.

Seperti halnya yang disampaikan oleh guru kelas V ibu Sulimah, A.Ma.Pd, S.Pd.menyatakan tentang faktor pendukung dalam penerapan model problem based learning dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa, bahwa:

“Ada beberapa hal yang dapat menjadi faktor pendukung dalam penerapan model problem based learning pada kegiatan pembelajaran di kelas, terutama di kelas V yang pertama kesiapan anak, semua anak-anak di kelas itu malahan meminta guru untuk membentuk kelompok mereka sangat senang jika sudah dibentuk kelompok, kemudian dalam kelompok itu saling menghargai dan saling melengkapi, misalnya ketika guru menyuruh siswa mencari solusi dari sebuah masalah, maka siswa sangat antusias dalam mencari data dan juga saling menukar pikiran dimana dalam kelompok tersebut mereka saling melengkapi dalam mengerjakan tugas secara kompak bersama kelompok.”¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut, dikuatkan oleh hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung bahwa pada saat pembelajaran siswa lebih semangat belajar dengan dibentuknya kelompok.

¹⁴ Sulimah, Guru kelas V, *Wawancara Langsung* (31 Maret 2020)

Dari penjabaran faktor pendukung penerapan model problem based learning berdasarkan hasil wawancara diatas, berikut dipaparkan juga penghambat dari penerapan model problem based learning bahwa:

“Yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan problem based learning itu yang pertama anak-anak kecanduan dalam membentuk kelompok. Ketika guru menerapkan model problem based, misalnya guru mencoba untuk membentuk kelompok anak-anak lebih memilih kelompok yang diinginkan, kadang anak-anak tidak mau berkelompok dengan yang tidak diinginkan, maunya tetap dengan teman yang sudah akrab ataupun teman bermain di rumahnya. Yang kedua anak-anak ketika sudah dibentuk kelompok ada yang membicarakan tentang hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilakukan, ketiga referensi guru tentang model problem based learning yang minim. Karena setiap pembelajaran itu pastinya butuh untuk membuat siswa lebih fokus, aktif serta bisa mengondisikan anak-anak didalam kelas pada Saat pembelajaran berlangsung, untuk itu saya dan para guru lainnya harus mempunyai koleksi atau refensi tentang model problem based learning.”¹⁵

Dari petikan berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan hal yang dapat menjadi faktor pendukung yaitu keinginan anak untuk diterapkan model problem based learning, anak-anak suka dengan diterapkan model problem based learning. Sedangkan yang menjadi penghambat adalah siswa akan terus meminta untuk membentuk kelompok dan kurangnya referensi guru tentang problem based learning.

Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas V peneliti juga menanyakan terkait hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dilihat dari sudut pandang kepala sekolah selaku pimpinan di sekolah, bahwa:

“Faktor pendukung bagi guru dalam menerapkan model problem based learning dalam kegiatan pembelajaran, yang pertama guru yang menyenangkan, guru yang berpenampilan atau performance yang menarik pada siswa. Yang kedua, materi, metode, model, dan media pembelajaran yang digunakan guru, atau kalau di sini istilahnya disebut dengan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kritis, Efektif, dan menyenangkan), seperti menggunakan alat bantu seperti pengeras suara atau laptop yang ditampilkan didepan siswa pada saat pembelajaran. Kemudian penghambat dalam kegiatan model problem based learning ini salah satunya yaitu karakteristik siswa, karena karakteristik siswa

¹⁵ Sulimah, Guru Kelas V, SDN Pragaan Laok I, *Wawancara Langsung* (31 Maret 2020)

berbeda jadi guru perlu mengetahui mana siswa yang malas, rajin, dan setengah malas atau rajin. Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana sumber belajar.”¹⁶

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V dan dipertegas oleh kepala sekolah, maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model problem based learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ada beberapa faktor dari guru, yang mana seorang guru yang berpenampilan menarik. Dari segi siswa yaitu, minat siswa, banyak anak-anak yang meminta untuk membentuk kelompok. Sedangkan penghambatnya yaitu guru kekurangan referensi model problem based learning, siswa terus meminta menerapkan model problem based learning sehingga butuh waktu lama dalam menerapkannya.

Terkait dengan hal ini, juga diperkuat oleh pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa dalam kegiatan pembelajaran, ketika suasana belajar mulai tidak kondusif guru menyuruh siswa untuk mencari data-data yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran bersama kelompok masing-masing dengan saling menukar pemikirannya. Anak-anak sangat menyukai model problem based learning sehingga kondisi kelas mulai aktif dan siswa lebih fokus.¹⁷

Berdasarkan paparan data dari hasil pengamatan dan wawancara, dalam melaksanakan pembelajaran ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat yang guru peroleh dari penerapan model problem based learning dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa.

Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut:

- a. Keinginan siswa yang terus meminta untuk membentuk kelompok.

¹⁶ Makhfud, Kepala SDN Pragaan Laok I, *Wawancara Langsung* (29 Maret 2020)

¹⁷Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran Kelas V SDN Pragaan Laok I (Senin, 27 Maret 2020) Pukul 07.00.

- b. Suasana belajar yang kurang kondusif, menjadi aktif saat pembelajaran berlangsung.
- c. Anak-anak menyukai model problem based learning.
- d. Guru yang menyenangkan.
- e. Model pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam belajar.

Adapun faktor penghambatnya adalah:

- a. Karakteristik siswa yang berbeda-beda
- b. Anak-anak ketika dibentuk kelompok cenderung membicarakan hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran.
- c. Kurangnya referensi tentang kegiatan model problem based learning.

3. Tindak Lanjut Guru dalam Mengatasi Faktor Penghambat penerapan model problem based learning dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa Kelas V SDN Pragaan Laok I

Setelah memaparkan beberapa faktor pendukung dan juga penghambat dari penerapan model problem based learning dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa di kelas V SDN Pragaan Laok I, juga dipaparkan tindak lanjut yang harus dilakukan guru agar faktor penghambat tersebut bisa teratasi.

Terkait dengan hal itu ibu Sulimah selaku guru kelas V menyatakan tentang bagaimana tindak lanjut yang harus dilakukan dalam mengatai faktor penghambat penerapan model problem based learning.

“Dengan melihat faktor penghambat yang ada dalam menerapkan model problem based learning tentunya saya sebagai seorang guru pasti dan harus melakukan satu hal yang bisa menangani penghambat tersebut. Yang pertama terkait dengan faktor anak-anak yang kurang berperan dalam kelompok maunya hanya mengandalkan temannya dan kelompok yang tidak membahas tentang pembelajaran melainkan hal di luar pelajaran, nah, disini guru harus bisa mengelola dan memberi perhatian lebih terhadap anak tersebut sehingga lebih aktif didalam kelas, agar penerapan penerapan model problem based learningpada siswa itu bisa berguna dengan baik, kemudian selain itu, guru

memberi pemahaman pada siswa, bahwa model problem based learning digunakan agar siswa lebih aktif dan fokus dalam pembelajaran. Selain itu guru harus lebih peka terhadap siswa yang kurang berperan dalam kelompoknya, karena ini merupakan satu hal yang dapat menjadikan pembelajaran yang direncanakan itu bisa tercapai. Yang kedua faktor guru kekurangan referensi, dalam hal ini tentunya guru harus lebih mendalami mengenai model problem based learning harus lebih banyak mencari referensi tentang model problem based learning agar model problem based learning yang nantinya akan diterapkan di kelas itu lebih dipersiapkan dengan baik dan matang.¹⁸”

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tindak lanjut yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi faktor penghambat penerapan model problem based learning pada siswa kelas V dengan cara guru mencari lebih banyak referensi tentang model problem based learning memperhatikan siswa dengan lebih peka, serta membuat kelompok menjadi saling melengkapi satu sama lain dalam kegiatan pembelajaran.

Berkaitan juga dengan cara mengatasi faktor penghambat dalam penerapan model problem based learning dalam hal ini kepala sekolah juga memaparkan:

“Sebagai pimpinan di sekolah, kepala sekolah juga bertugas memberikan motivator juga fasilitator supaya segala penghambat yang ada di dalam kelas teratasi, yang salah satunya disini, memberikan arahan pada siswa baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam KBM atau praktikum. Pun juga kepada guru, dengan pembinaan rutin melalui kegiatan rapat internal, kemudian menyediakan alat atau sarana prasarana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, serta mengikutkan para teman-teman guru dalam kegiatan sosialisasi, workshop terkait dengan pembelajaran.”¹⁹

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil berdasarkan wawancara bersama kepala sekolah, bahwa dalam mengatasi faktor penghambat yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran guru mempunyai koleksi lebih banyak tentang model problem based learning dapat mengelola siswa di kelas menjadi aktif. Kepala sekolah juga ikut serta

¹⁸Sulimah, Guru Kelas V SDN Pragaan Laok I, *Wawancara Langsung* (31 Maret 2020)

¹⁹ Makhfud, Kepala SDN Pragaan Laok I, *Wawancara Langsung* (29 Maret 2020)

memberi arahan pada guru dengan cara mengadakan rapat terkait dengan kegiatan pembelajaran.

Dari paparan data yang diperoleh berdasarkan wawancara dan pengamatan di atas, terdapat beberapa hal yang bisa guru lakukan untuk menindaklanjuti agar terhindar dari faktor penghambat yang ada, yaitu:

1. Guru mencari lebih banyak referensi terkait dengan model problem based learning.
2. Guru harus disiplin dalam mengelola mengelola kelas.
3. Mampu memberikan pemahaman terhadap siswa, dengan diterapkan model problem based learning untuk membuat siswa aktif pada saat pelajaran.
4. Membentuk kelompok dengan sebaik mungkin.
5. Kepala sekolah mengikutkan guru dalam kegiatan sosialisasi, workshop (pelatihan) terkait pembelajaran dengan model problem based learning.
6. Meminta arahan kepada guru-guru senior atau kepala sekolah.

B. Pembahasan

1. Penerapan model problem based learning dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa pada Kelas V SDN Pragaan Laok I

Problem based learning yang disebut problem based learning adalah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadap peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dari sejak awal sudah dihadapkan kepada berbagai masalah kehidupan yang akan ditenui nya kelas pada pada saat mereka sudah lulus dibangu sekolah. Model pembelajaran problem based learning adalah cara penyajian bahan pembelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disentesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa,

dari siswa bersama guru, atau dari siswa sendiri, yang kemudian dijadikan pembahasan dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan-kegiatan belajar siswa.²⁰

Model problem based learning merupakan salah satu kegiatan yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran untuk membuat siswa aktif, sebagai cara untuk membuat siswa fokus dalam belajar supaya lebih aktif, model problem based learning juga dilakukan oleh guru yang mana bertujuan agar siswa bisa bekerja sama dan saling melengkapi dalam kelompok masing-masing, sehingga termotivasi untuk belajar. Model problem based learning yang diterapkan harus dipersiapkan secara matang. Penerapannya dapat dilakukan dari awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir.

Model problem based learning pada pembelajaran sudah diterapkan di SDN Pragaan Laok I, terutama di kelas V. Kegiatan model problem based learning yang guru terapkan merupakan salah satu cara mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam belajar. Siswa akan lebih semangat, fokus dan aktif dalam pelajaran berlangsung.

Guru dituntut untuk kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakter peserta didik dan lingkungannya serta menumbuhkan keaktifan belajar pada siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang dirancang dapat tercapai. Salah satu cara membangkitkan keaktifan belajar pada siswa adalah diterapkannya model problem based learning dalam pembelajaran. Hal ini kerap dilakukan oleh kalangan pendidik, terutama di kelas V SDN Pragaan Laok I. Keaktifan belajar yang terlihat setelah guru menerapkan model problem based learning sehingga siswa aktif dan fokus dalam belajar, siswa, konsentrasi dan bersemangat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Model Problem Based Learning dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Siswa pada Kelas V SDN Pragaan Laok I

Dalam penerapan model problem based learning pada pembelajaran, tentunya ada faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari pelaksanaan kegiatan

²⁰ Nata, *Perspektif Islam tentang*, 243.

tersebut. Demikian pula dengan mengembangkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN Pragaan Laok I Terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan kegiatan model problem based learning.

Adapun faktor-faktor pendukung dari penerapan model problem based learning dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN Pragaan Laok I yaitu, suasana yang tidak konsisten di ruang kelas, sehingga dalam menerapkan model problem based learning menjadi peluang untuk keaktifan, kekonsestenan dalam pembelajaran, serta alat dan sumber belajar yang memadai di sekolah tersebut, guru menyenangkan, materi, metode, model, dan media pembelajaran yang digunakan guru, atau kalau di sini istilahnya disebut dengan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kritis, Efektif, dan menyenangkan), seperti menggunakan alat bantu seperti pengeras suara atau laptop yang ditampilkan didepan siswa pada saat pembelajaran.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu terkait dengan faktor anak-anak yang kurang berperan dalam kelompok maunya hanya mengandalkan temannya dan kelompok yang tidak membahas tentang pembelajaran melainkan hal di luar pelajaran, nah, disini guru harus bisa mengelola dan memberi perhatian lebih terhadap anak tersebut sehingga lebih aktif didalam kelas, agar penerapan penerapan model problem based learning pada siswa itu bisa berguna dengan baik, Selain itu guru harus lebih peka terhadap siswa yang kurang berperan dalam kelompoknya, karena ini merupakan satu hal yang dapat menjadikan pembelajaran yang direncanakan itu bisa tercapai, guru kekurangan referensi tentang model problem based learning, adanya perbedaan dari karakteristik siswa masing-masing, dan anak-anak sulit untuk tidak membicarakan hal diluar pembelajaran saat berkelompok. Sehingga butuh waktu yang lebih lama untuk menerapkan model problem based learning.

3. Tindak Lanjut Guru dalam Mengatasi Faktor Penghambat Penerapan Model Problem Based Learning dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SDN Pragaan Laok I

Penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran juga merupakan salah satu strategi dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa. Dalam menerapkan model problem based learning guru berupaya untuk dapat mengatasi segala hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi terhadap kelancaran dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam mengatasi faktor penghambat penerapan model problem based learning dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN Pragaan Laok I, seorang guru atau tenaga pendidik mempunyai beberapa hal dalam hal tersebut, agar hambatan yang terjadi dalam penerapan model problem based learning bisa teratasi, sehingga dengan begitu tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun tindak lanjut yang guru lakukan dalam mengatasi faktor penghambat tersebut adalah guru mencari lebih banyak referensi terkait kegiatan model problem based learning agar model problem based learning yang diberikan pada siswa lebih dipersiapkan dengan baik, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan model problem based learning. Selain itu guru lebih disiplin dalam mengelola waktu agar tidak melebihi batas waktu pelajaran yang ditentukan. Guru mampu memberi pemahaman kepada siswa tentang materi yang di ajarkan agar siswa dapat aktif dan fokus terhadap materi.

